

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI IPASERTUNTAS SEBAGAI
SUMBER BELAJAR SEJARAH BAGI SISWA KELAS XI DI SMAN 1 MUARA
KOMAM KABUPATEN PASER KALIMANTAN TIMUR**

Rochgiyanti¹, Octaviona Fadilatul Khotimah², Melisa Prawitasari³

^{1,2} Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

¹yantiunlam87@ulm.ac.id, ²2210111220015@mhs.ulm.ac.id, ³melisa
prawita@ulm.ac.id

ABSTRACT

The limited resources for learning history in schools located far from regional library services have presented challenges in the field of education. For example, at SMAN 1 Muara Komam, students rely solely on government-published textbooks provided in the school library, while access to additional historical references remains limited. To address this obstacle, the iPaserTUNTAS digital library application is used as an additional history learning resource. This study aims to examine the implementation of iPaserTUNTAS in 11th-grade history learning and explore its contribution to student learning activities. This study used a qualitative method with a case study approach, conducted at SMAN 1 Muara Komam during the 2025/2026 academic year. Participants included one history teacher and 20 11th-grade students selected through purposive sampling. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews, and documentation. Data validity was ensured through triangulation of sources, techniques, and time, while analysis followed the interactive model of Miles and Huberman. The results show that iPaserTUNTAS is integrated into history learning through careful planning, alignment with teaching modules, and structured teacher guidance. This application is used in conjunction with presentations, video displays, and other learning media to enrich students' access to historical information. This implementation also encourages active participation, digital literacy, historical thinking, and collaborative learning among students. In conclusion, iPaserTUNTAS has become an efficient digital learning resource that supports history learning by expanding access to historical references, increasing student engagement, and creating a more meaningful and interactive learning experience.

Keywords: *iPaserTUNTAS Application, History Learning Resources, Implementation, Digital Library, Student-Centered Learning*

ABSTRAK

Keterbatasan sumber belajar sejarah di sekolah yang berlokasi jauh dari layanan perpustakaan daerah telah menghadirkan tantangan di bidang pendidikan. Salah satunya di SMAN 1 Muara Komam, siswa hanya bergantung pada buku teks yang diterbitkan pemerintah dan disediakan di perpustakaan sekolah, sementara akses ke referensi sejarah tambahan masih terbatas. Untuk mengatasi kendala ini, aplikasi perpustakaan digital iPaserTUNTAS digunakan sebagai sumber belajar sejarah tambahan. Studi ini bertujuan untuk meneliti implementasi iPaserTUNTAS

dalam pembelajaran sejarah kelas XI dan mengeksplorasi kontribusinya terhadap aktivitas belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang dilakukan di SMAN 1 Muara Komam selama tahun ajaran 2025/2026. Partisipan meliputi satu guru sejarah dan 20 siswa kelas XI yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Validitas data dipastikan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sementara analisis mengikuti model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iPaserTUNTAS terintegrasi ke dalam pembelajaran sejarah melalui perencanaan yang cermat, keselarasan dengan modul pengajaran, dan bimbingan guru yang terstruktur. Aplikasi ini digunakan bersamaan dengan presentasi, penampilan video, dan media pembelajaran lainnya untuk memperkaya akses siswa terhadap informasi sejarah. Implementasi ini juga mendorong partisipasi aktif, literasi digital, pemikiran historis, dan pembelajaran kolaboratif di antara siswa. Kesimpulannya, iPaserTUNTAS telah menjadi sumber belajar digital yang efisien dan mendukung pembelajaran sejarah dengan memperluas akses ke referensi sejarah, meningkatkan keterlibatan siswa, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan interaktif.

Kata kunci: Aplikasi iPaserTUNTAS, Sumber Belajar Sejarah, Implementasi, Perpustakaan Digital, Pembelajaran Berpusat pada Siswa

A. Pendahuluan

Perkembangan terhadap teknologi informasi yang pesat telah memperluas akses terhadap sumber belajar dalam pendidikan. Platform digital semakin penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran, termasuk pendidikan sejarah yang membutuhkan beragam bahan referensi di luar buku teks yang diterbitkan oleh pemerintah (Mubarak dkk., 2022).

SMAN 1 Muara Komam, yang terletak di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur menghadapi keterbatasan dalam mengakses sumber belajar karena jaraknya dari layanan perpustakaan daerah.

Perpustakaan sekolah terutama menyediakan buku teks sejarah yang diterbitkan pemerintah, sementara referensi sejarah tambahan terbatas dan seringkali bergantung pada koleksi pribadi guru. Penggunaan perpustakaan oleh siswa juga masih relatif rendah kecuali diarahkan oleh guru (Observasi Lapangan, Agustus 2025).

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Paser mengembangkan aplikasi perpustakaan digital iPaserMAS pada tahun 2022, yang kemudian berganti nama menjadi iPaserTUNTAS pada tahun 2025. Aplikasi ini menyediakan akses ke ribuan buku digital dan

berfungsi sebagai sumber informasi alternatif bagi siswa dan masyarakat luas.

Setelah program sosialisasi yang dilakukan di SMAN 1 Muara Komam pada tahun 2025, guru sejarah mengintegrasikan iPaserTUNTAS ke dalam pembelajaran sejarah kelas XI sebagai sumber belajar digital tambahan. Keberhasilan integrasi ini bergantung pada bagaimana aplikasi tersebut diimplementasikan dalam praktik di kelas. Implementasi mengacu pada proses kegiatan pendidikan yang direncanakan menjadi tindakan yang memengaruhi pengalaman dan hasil belajar siswa (Rahayu & Murtinah, 2022)

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa aplikasi perpustakaan digital memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar dan pengembangan literasi (Munawaroh & Hasanudin, 2023). Namun, penelitian ini terbatas terkait kajian bagaimana perpustakaan digital diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah, khususnya di sekolah menengah atas dengan akses terbatas terhadap sumber belajar.

Oleh karena itu, penelitian ini menyelidiki implementasi iPaserTUNTAS sebagai sumber belajar sejarah untuk siswa kelas XI di SMAN 1 Muara Komam. Penelitian ini berfokus pada implementasi di kelas, keterlibatan siswa, dan tantangan yang dihadapi selama penggunaan aplikasi dalam pembelajaran sejarah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses implementasi iPaserTUNTAS dalam mendukung kegiatan pembelajaran sejarah di Kelas XI, termasuk strategi instruksional yang digunakan, pola keterlibatan siswa, dan tantangan yang dihadapi selama praktik di kelas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi aplikasi iPaserTUNTAS sebagai sumber belajar sejarah dalam konteks pendidikan alaminya. Desain studi kasus dianggap tepat karena memungkinkan pemeriksaan mendalam tentang fenomena

kontemporer yang terbatas dalam pengaturan kehidupan nyata (Creswell, 2017).

Penelitian dilakukan di SMAN 1 Muara Komam, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur selama tahun akademik 2025/2026. Informan penelitian dipilih melalui *purposive sampling*, terdiri dari satu guru sejarah dan 20 siswa kelas XI yang terdiri dari 6 siswa dari kelas XI-A, 8 siswa dari XI-B, dan 6 siswa dari XI-C.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: (1) observasi kelas langsung menggunakan lembar observasi terstruktur yang mencakup aspek integrasi aplikasi, aktivitas siswa, interaksi guru dan siswa, antusiasme siswa, dan kendala implementasi; (2) wawancara semi-terstruktur dengan guru sejarah dan siswa terpilih di tiga kelas; dan (3) tinjauan dokumentasi termasuk modul pengajaran dan foto lapangan kegiatan kelas.

Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data mengikuti model interaktif yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, pengurangan data, tampilan data, dan

penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kesiapan Guru dan Siswa dalam Implementasi Aplikasi iPaserTUNTAS pada Pembelajaran Sejarah

Berdasarkan temuan penelitian, implementasi pembelajaran sejarah menggunakan aplikasi iPaserTUNTAS di SMAN 1 Muara Komam dilakukan sesuai dengan modul pengajaran yang sebelumnya disusun oleh guru sejarah. Melalui observasi langsung di kelas dan wawancara dengan guru dan siswa, ditemukan bahwa implementasi iPaserTUNTAS dalam pembelajaran sejarah telah berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa kendala. Aplikasi ini digunakan oleh guru di ketiga kelas yaitu kelas XI-A, XI-B, dan XI-C dalam tahap inti pembelajaran.

Pengamatan kelas dan wawancara dengan guru sejarah mengungkapkan bahwa kesiapan mengajar dan kesiapan siswa terbukti di awal

setiap sesi. Kesiapan guru tercermin dari keakuratan inisiasi pelajaran, keselarasan antara materi yang diajarkan dan media pendukung yang digunakan, termasuk presentasi menggunakan *PowerPoint* dan gambar yang bersumber dari internet, serta desain strategi instruksional yang menciptakan lingkungan kelas yang kondusif.

Kesiapan siswa, tercermin dalam kehadiran di kelas yang tepat waktu dan keterlibatan serta partisipasi aktif sejak dimulainya pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan Rahayu dan Murtinah (2022), yang menjelaskan bahwa implementasi mengacu pada proses implementasi kegiatan, kebijakan, dan prosedur yang telah direncanakan secara sistematis setelah dilakukan persiapan yang sudah matang.

2. Penyelarasan Modul Ajar dengan Pemanfaatan Aplikasi iPaserTUNTAS sebagai Sumber Belajar Sejarah.

Penyampaian materi pembelajaran sejarah dilakukan melalui kombinasi metode

pengajaran, antara lain kuliah singkat, presentasi *PowerPoint*, gambar, dan referensi buku digital yang diakses melalui aplikasi iPaserTUNTAS.

Wawancara dengan guru sejarah mengungkapkan bahwa kegiatan kelas secara konsisten diselaraskan dengan modul pengajaran yang disiapkan untuk menjaga koherensi antara kegiatan pembelajaran dan tujuan instruksional, seperti yang dinyatakan:

"Ketika implementasi aplikasi iPaserTUNTAS, saya tetap memberikan sedikit materi melalui metode perkuliahan. Kemudian saya juga menyesuaikan dengan modul pengajaran yang telah dirancang. Biasanya, dalam pembelajaran, saya juga memberikan presentasi berupa PowerPoint atau video dan foto dari internet, sehingga siswa dapat melihat dan mudah memahami materi yang telah disampaikan" (Wawancara dengan Napsriatun, S.Pd., 2 Februari 2026).

Temuan ini konsisten dengan Miarso (2005), yang menyatakan bahwa sumber belajar mencakup orang, pesan, media, alat, metode, dan

lingkungan belajar yang digunakan dalam kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, iPaserTUNTAS berfungsi sebagai bagian dari ekosistem sumber daya pembelajaran digital yang lebih luas daripada sebagai aplikasi mandiri.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama siswa dengan sumber daya digital mencerminkan pendekatan instruksional yang terstruktur dan bervariasi. Aplikasi berfungsi untuk memperkaya dan mendukung lingkungan belajar yang lebih menarik secara visual dan interaktif, bukan menggantikan pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran konvensional.

3. Strategi Pembelajaran Sejarah Berbasis Aplikasi iPaserTUNTAS di kelas XI

Implementasi aplikasi iPaserTUNTAS dalam pembelajaran sejarah diawali dengan pemberian bimbingan terstruktur oleh guru sebelum siswa menggunakan aplikasi secara mandiri. Berdasarkan

hasil wawancara, guru memberikan petunjuk penggunaan aplikasi secara bertahap serta mencantumkan langkah-langkah akses dan penyelesaian tugas pada lembar kerja siswa. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswa kelas XI-B:

"Ya, biasanya sebelum menggunakan aplikasi iPaserTUNTAS, Ibu Napsriatun akan memberikan arahan cara menggunakan aplikasi ini, dan pada lembar tugas kami ada langkah-langkah yang harus kami ikuti, baik cara menggunakan aplikasi maupun cara mengerjakan tugas yang telah diberikan" (Wawancara dengan Aliya, 4 Februari, 2026).

Temuan ini sejalan dengan Nuraiha (2020), yang menjelaskan bahwa implementasi adalah rencana yang disusun dengan matang yang dieksekusi setelah tahap perencanaan dianggap siap. Bimbingan bertahap yang diberikan oleh guru membantu siswa memahami penggunaan sumber belajar digital secara lebih mandiri dan sistematis.

Hasil observasi pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan iPaserTUNTAS telah terintegrasi ke dalam kegiatan inti pembelajaran sejarah. Meskipun diterapkan pada seluruh kelas XI, terdapat perbedaan strategi pendampingan yang dilakukan guru. Pada kelas XI-C, guru memberikan penjelasan yang lebih rinci dan berulang karena siswa masih memerlukan bantuan yang lebih intensif dalam mengoperasikan aplikasi. Sebaliknya, pada kelas XI-A dan XI-B, guru tidak lagi menjelaskan prosedur penggunaan secara mendetail karena sebagian besar siswa telah memahami cara mengakses dan memanfaatkan aplikasi secara mandiri.

Perbedaan bentuk pendampingan tersebut mencerminkan kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tingkat kompetensi digital siswa. Temuan ini mendukung pandangan Haji (2020) bahwa implementasi merupakan proses mengubah ide dan inovasi

menjadi tindakan nyata yang berdampak pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Dengan demikian, penggunaan iPaserTUNTAS tidak diterapkan secara seragam, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelas.

Peningkatan kemampuan digital siswa juga terlihat selama proses pembelajaran berlangsung. Seiring dengan semakin seringnya penggunaan aplikasi, siswa menjadi lebih terbiasa dalam mengakses sumber belajar digital dan mampu membantu teman yang mengalami kesulitan. Kondisi tersebut sebagaimana dijelaskan oleh guru sejarah:

"Awalnya, ketika aplikasi ini pertama kali diperkenalkan, saya sering mengajar atau memberikan langkah terlebih dahulu, tetapi seiring berjalannya waktu, banyak siswa yang mahir, sehingga saya tidak lagi menjelaskan langkah-langkahnya secara detail. Namun, jika ada siswa yang kesulitan atau kesulitan menggunakan aplikasi, biasanya teman sekelasnya membantu, atau saya juga membantu mengatasi masalah

tersebut" (Wawancara dengan Napsriatun, S.Pd., 2 Februari 2026).

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran sejarah berbasis iPaserTUNTAS dilaksanakan melalui bimbingan bertahap yang disesuaikan dengan kemampuan digital siswa. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pemanfaatan aplikasi secara optimal, tetapi juga mendorong kemandirian belajar, kolaborasi antarsiswa, serta peningkatan literasi digital dalam pembelajaran sejarah.

4. Implementasi iPaserTUNTAS dalam mewujudkan Pembelajaran Sejarah yang Bermakna dan Menyenangkan

Implementasi pembelajaran sejarah menggunakan aplikasi iPaserTUNTAS di kelas Kelas XI SMAN 1 Muara Komam mencerminkan prinsip pembelajaran yang penuh perhatian, bermakna, dan menyenangkan. Pembelajaran penuh perhatian terbukti saat siswa secara aktif mengeksplorasi berbagai sumber sejarah,

memeriksa informasi dari beberapa referensi digital, dan mengidentifikasi fakta yang relevan dengan topik yang akan dibahas di kelas, membangun pemahaman berdasarkan sumber yang tersedia.

Pembelajaran yang bermakna muncul melalui keterlibatan siswa dengan sumber daya yang tersedia, membuat mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang peristiwa sejarah dan signifikansinya. Ketersediaan sumber belajar yang beragam memungkinkan siswa untuk melihat sejarah tidak hanya sebagai kumpulan fakta, tetapi sebagai kumpulan pengetahuan yang bermakna yang berkontribusi pada pemahaman mereka tentang perubahan masyarakat, kontinuitas, dan pengalaman manusia dari waktu ke waktu.

Pembelajaran yang menyenangkan tercermin dalam pengalaman belajar yang interaktif dan fleksibel yang bisa diakses melalui aplikasi ini. Siswa terlibat dalam diskusi, tugas kolaboratif, eksplorasi sumber daya digital secara mandiri, dan presentasi di kelas berdasarkan informasi yang mereka temukan dari aplikasi

iPaserTUNTAS. Kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran melalui perangkat digital memberikan lingkungan belajar yang lebih menarik dan berpusat pada siswa, mendorong partisipasi aktif dan rasa ingin tahu.

Penggunaan aplikasi iPaserTUNTAS sebagai sumber belajar mendukung pengembangan pemikiran historis dengan memberikan kepada siswa akses yang lebih luas terhadap bukti sejarah dan wawasan yang luas, memungkinkan mereka untuk menyelidiki peristiwa sejarah secara lebih kritis, menilai keandalan informasi, dan mengembangkan interpretasi sejarah yang masuk akal.

Temuan ini konsisten dengan Opraini et al. (2023), yang menemukan bahwa pemanfaatan perpustakaan digital berkorelasi positif dengan peningkatan keaktifan belajar siswa, mendukung argumen bahwa akses yang lebih luas ke sumber daya digital memperkuat keterlibatan akademik.

Perbedaan strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas XI-A, XI-B, dan XI-C

menunjukkan pendekatan fleksibel terhadap implementasi pembelajaran. Adaptasi tersebut sejalan dengan pandangan bahwa implementasi adalah proses menerjemahkan ide-ide yang direncanakan menjadi tindakan praktis yang menanggapi kebutuhan kontekstual (Haji, 2020).

Temuan menunjukkan beragam pola keterlibatan siswa dengan iPaserTUNTAS, mulai dari penggunaan yang dibimbing oleh guru hingga eksplorasi mandiri, dari membaca yang berfokus pada sejarah hingga membaca yang lebih luas berdasarkan minat. Perbedaan ini menunjukkan bahwa sumber belajar digital dipengaruhi tidak hanya oleh mater yang tersedia di aplikasi tetapi juga oleh fleksibilitas yang memungkinkan siswa untuk mempersonalisasi pengalaman belajar mereka.

Hasil ini didukung temuan terkait konsep sumber belajar oleh Miarso (2005), yang menekankan bahwa pembelajaran dibentuk tidak hanya oleh konten dan media tetapi juga oleh metode dan lingkungan tempat pembelajaran berlangsung. Pada konteks ini, iPaserTUNTAS berfungsi tidak hanya sebagai

platform membaca tambahan tetapi sebagai bagian dari sistem pedagogis yang lebih luas yang menggabungkan instruksi guru, bimbingan terstruktur, dan otonomi siswa.

Secara keseluruhan, terlepas dari variasi kompetensi digital siswa dan beberapa tantangan teknis kecil, implementasi iPaserTUNTAS dalam pembelajaran sejarah Kelas XI di SMAN 1 Muara Komam dilakukan secara sistematis dan efisien dalam mendukung keterlibatan siswa dengan pembelajaran sejarah. Aplikasi ini telah memperluas akses ke referensi sejarah di luar perpustakaan sekolah, mempromosikan literasi digital dan berpikir kritis, serta mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Implementasi aplikasi iPaserTUNTAS sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa kelas XI di SMAN 1 Muara Komam telah dilakukan dengan baik melalui kesiapan guru dan siswa, serta keselarasan dengan modul pembelajaran yang telah

dirancang. Guru menunjukkan kesiapan dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran menggunakan berbagai sumber dan media pendukung pembelajaran, sementara siswa menunjukkan kesiapan melalui kehadiran, partisipasi aktif, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, penggunaan aplikasi iPaserTUNTAS diintegrasikan dengan metode pengajaran konvensional, termasuk ceramah, presentasi, gambar, video, dan sumber belajar lainnya, menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan terorganisir dengan baik yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sejarah.

Selain itu, strategi pembelajaran yang diterapkan melalui iPaserTUNTAS melibatkan bimbingan bertahap yang disesuaikan dengan berbagai tingkat kompetensi digital siswa. Pendekatan ini mendorong kemandirian belajar, kolaborasi antarsiswa, dan pengembangan keterampilan literasi digital dalam pembelajaran sejarah. Aplikasi iPaserTUNTAS juga menciptakan

pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan dengan melakukan eksplorasi sumber-sumber sejarah digital, diskusi di kelas, presentasi, dan aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan teknis kecil dan perbedaan kemampuan digital siswa, iPaserTUNTAS terbukti efisien dalam memperluas akses ke sumber belajar sejarah, meningkatkan keterlibatan siswa, menumbuhkan keterampilan berpikir sejarah dan kritis, serta mendukung proses pembelajaran sejarah yang lebih interaktif dan berorientasi dengan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Creswell, JW (2017). *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (edisi ke-4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miarso, Y. (2005). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

JURNAL:

- Mubarok, A. Z., Carudin, C., & Voutama, A. (2022).

Perancangan User Interface/User Experience pada Aplikasi Baby Spa Berbasis Mobile untuk User Customer dan Terapis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6368–6380.

- Munawaroh, S., & Hasanudin, C. (2023). Pemanfaatan Aplikasi iPusnas sebagai Literasi Media di Era Society 5.0. *Jil. 1 Nomor 1*.
- Nuraiha, N. (2020). Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur. *Jurnal Literasiologi*, 4(1).
- Opraini, S., Hendri, N., Syafril, S., Amilia, W. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Digital Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar di SMAN 1 Lubuk Basung. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 3(1), 28–32.
- Rahayu, R., & Murtinah, TS (2022). Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Secara Elektronik di Unit Layanan Pengadaan Biro Umum, Sekretariat Presiden. *Jurnal Ekonomi & Kewirausahaan Administrasi Bisnis*, 57–67.
- Salsabila, WA, Kurnia, MD, & Hasanudin, C. (2022). Meningkatkan Literasi Siswa melalui Pemanfaatan Aplikasi iPusnas. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 1(2), 1–8.

SKRIPSI:

- Haji, BT (2020). Pengertian Implementasi. *Laporan Akhir*, 31.